

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kondisi pasar modal di Indonesia saat ini semakin bergairah. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk 2014 mencapai 22,23% (Afandi, 2015). Hal ini membuka peluang bagi investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan investasi pada pasar modal di Indonesia. Investor yang melakukan penanaman modal di Indonesia, memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi keuangan merupakan bagian penting bagi investor dalam pasar modal saat ini, dimana hal tersebut tercermin melalui pengungkapan laporan tahunan yang diterbitkan setahun sekali oleh perusahaan. Melalui laporan tahunan, dapat diketahui informasi mengenai perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Selain investor, para pengguna seperti kreditor, dan pemangku kepentingan lain, juga membutuhkan informasi yang sama untuk kelangsungan usaha dan proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut diharapkan dapat memperkecil resiko yang ada, seperti asimetri informasi yang timbul akibat perbedaan informasi antara prinsipal dan agen dalam teori keagenan, atau resiko lain yang mungkin dihadapi oleh pengambil keputusan. Dalam hal ini, akuntabilitas dan transparansi pengungkapan laporan tahunan menjadi tuntutan bagi perusahaan agar para pengguna dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Krishna (2013), informasi yang diungkapkan di dalam laporan tahunan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan dan sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan oleh lembaga yang berwenang (OJK, IAI, Menteri Keuangan, dan Dirjen Pajak). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang melebihi dari apa yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku dan dari apa yang telah diwajibkan, sehingga kedudukannya lebih tinggi. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang dianggap perlu dan relevan bagi para pemakai. Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan pemegang saham, akan lebih tertarik pada perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela, terlebih jika informasi yang diungkapkan berupa berita baik. Menurut Wardani (2012), pengungkapan sukarela dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu latar belakang informasi, statistika nonkeuangan penting, informasi yang diproyeksikan, dan analisis diskusi manajemen (penjelasan atas perubahan). Misalnya, dengan adanya pengungkapan sukarela berupa analisis diskusi manajemen mengenai perubahan dalam pengeluaran modal atau R&D (*research and development*), maka pengguna laporan keuangan akan mengetahui apakah perusahaan tersebut telah mengelola modalnya dengan baik dan telah melakukan percobaan untuk mengembangkan produknya. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Seperti yang telah diketahui, kegiatan investasi merupakan proses kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan penuh dengan

ketidakpastian. Dengan dilakukannya pengungkapan sukarela, diharapkan resiko tersebut dapat berkurang.

Pengungkapan sukarela akan terlaksana dengan baik apabila perusahaan memiliki tata kelola yang baik pula, atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satu prinsip utama GCG yaitu transparansi, bisa dimulai dengan penyajian secara terbuka laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Priguno dan Hadiprajitno, 2013). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* (CG) dengan baik, akan terdorong untuk melakukan pengungkapan sukarela, karena hal tersebut akan memenuhi asas CG yaitu transparansi dan akuntabilitas. Banhart dan Rosenstein (1998, dalam Poluan dan Nugroho, 2015) membagi mekanisme *corporate governance* dalam dua kelompok. Pertama, berupa mekanisme internal untuk mengendalikan perusahaan menggunakan struktur dan proses seperti struktur dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Kedua, mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan hutang. Pada penelitian ini, variabel *corporate governance* yang digunakan yaitu kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional. Variabel tersebut merupakan perwakilan dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajer perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau investor lain.

Menurut Li dan Qi (2008, dalam Poluan dan Nugroho, 2015) Perusahaan dengan tingkat manajerial yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi, karena manajer akan lebih terkonsentrasi dengan keuntungan dari *shareholders*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chakroun dan Matoussi (2012), menyatakan terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap keluasan pengungkapan sukarela yang terkait dan tidak terkait dengan pengungkapan wajib. Sedangkan menurut Khan, Chand, dan Patel (2013) menunjukkan perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan tinggi akan sedikit melakukan pengungkapan sukarela dan perusahaan yang terkonsentrasi kepemilikan institusionalnya akan mendukung pengungkapan sukarela yang lebih.

Selain penerapan *corporate governance*, karakteristik perusahaan juga menjadi sorotan penting bagi pengguna laporan keuangan. Beberapa karakteristik perusahaan seperti kinerja keuangan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan menjadi aspek penting bagi investor untuk mempertimbangkan investasinya. Melalui karakteristik perusahaan, dapat diketahui apakah manajemen telah mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Nabor dan Suardana, 2014). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih mendapat sorotan dari *stakeholders*, sehingga perusahaan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Selain ukuran perusahaan, kinerja keuangan seperti profitabilitas,

likuiditas, dan *leverage* juga mempengaruhi pengungkapan sukarela. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung menyajikan pengungkapan dengan lebih luas agar semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai keluasan pengungkapan sangat penting untuk dilakukan karena saat ini investor merasa pengungkapan wajib saja tidak cukup. Dengan adanya pengungkapan sukarela, informasi yang didapat akan lebih banyak sehingga kondisi pasar modal akan lebih aktif dan perekonomian Indonesia akan membaik. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2015. Objek ini dipilih karena LQ45 merupakan perwakilan dari 45 saham aktif sehingga pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal. Dalam periode tersebut, diduga terjadi perubahan perilaku manajerial dalam kebijakan pengungkapan sukarela, sedangkan tahun tersebut dipilih karena ingin melakukan penelitian dengan tahun terbaru. Penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih penting untuk dilakukan, karena kesimpulan yang dihasilkan masih beragam, terkait dengan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai topik ini menunjukkan hasil yang kurang konsisten, misalnya hasil penelitian Priguno dan Hadiprajitno (2013) menyatakan likuiditas dan *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan, namun menurut Krishna (2013) menyatakan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap luas pengungkapan sukarela.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
2. Apakah karakteristik perusahaan (profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Membuktikan pengaruh karakteristik perusahaan (profitabilitas, *leverage*, likuiditas) terhadap luas pengungkapan sukarela.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela, serta dapat menjadi tambahan bukti empiris bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain untuk berinvestasi pada perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan sukarela. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong banyak perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela sehingga mengurangi adanya resiko yang timbul seperti asimetri informasi.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB 1            PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB 2            TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

#### BAB 3            METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel. Membahas pula jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data kemudian populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

#### BAB 4            ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menyajikan simpulan dari hasil penelitian, yang kemudian akan disajikan keterbatasan penelitian dan saran bagi perbaikan penelitian selanjutnya.